
**FINANCIAL PERFORMANCE ANALYSIS OF COAL COMPANIES LISTED ON IDX,
2014-2016 PERIOD****Oleh****Arsa****Fakultas Ekonomi dan bisnis Islam, Universitas Negri Islam, Jambi****E-mail: muhammadarsa62@gmail.com****Abstract**

Coal is one of the most popular stock commodities from the past until now. Coal stock investment is one of the most desirable types of investment because it provides the highest yield. Although the purchase price is rather high, it does not reduce demand. As a leading mining commodity, coal mining has mushroomed in Sumatra, Kalimantan, Sulawesi, and others. Coal from mining in Indonesia is marketed to the domestic and export markets. Research objectives. To analyze and assess the financial performance of Coal Companies listed on the IDX for the period 2018-2021 based on the ratio of liquidity, solvency, activity and profitability. The research method used is descriptive research, the research population is 10 coal companies listed on the Indonesia Stock Exchange. Sampling was carried out using a purposive sampling technique, namely, a deliberate technique. The purpose of this study is to analyze and assess the financial performance of coal companies listed on the IDX for the period 2022 – 2022, based on liquidity, solvency and profitability ratios. Research results 1. It can be said that the financial performance of coal companies is good in terms of the high current ratio value, the company is able to pay or pay off all of its current obligations in the near future. 2. It can be said that the financial performance of coal is good in terms of the capital ratio value which means that the company is able to pay its obligations 3. It can be said that the financial performance of coal companies is good in terms of the DAR and DER values, the higher the value generated means the total assets of coal companies owned in financed by debt and the interest expense borne by the company is also high 4. It can be said that the financial performance of coal companies is not good as seen from the ROI analysis which means that the profit earned on its operational activities is low. Furthermore, the financial performance of coal companies is good as seen from the ROE analysis which means that coal companies are very productive in carrying out their activities and the role of managers in successfully managing businesses or businesses.

Keywords: Liquidity, Solvency, Profitability**PENDAHULUAN**

Batubara merupakan salah satu komoditas saham yang paling diminati dari dulu hingga sekarang. Investasi saham batu bara menjadi salah satu jenis investasi yang paling diminati karena memberikan imbal hasil yang paling besar., meski harga belinya agak tinggi, hal itu tidak mengurangi permintaan. Sebagai komoditas tambang unggulan penambangan batubara telah menjamur di Sumatera, Kalimantan, Sulawesi, dan lain-lain. Batubara hasil tambang di Indonesia dipasarkan

ke pasar domestik dan ekspor. Yang membuat banyak orang cenderung berinvestasi di banyak perusahaan/eksportir pertambangan batubara. Saat ini sejumlah perusahaan yang bergerak di bidang pertambangan dan penjualan batu bara tercatat di Bursa Efek Indonesia. Dengan kata lain, masyarakat dapat menjadi pemegang saham di perusahaan-perusahaan tersebut, ada 10 saham batu bara yang mencatatkan kenaikan tertinggi dalam beberapa bulan terakhir di tahun 2021 yang diperkirakan akan terus meningkat atau tetap stabil hingga tahun depan (2020).

Meningkatnya persaingan antar perusahaan membuat manajer perusahaan terdorong untuk melakukannya eksistensi perusahaan, dengan cara untuk mempertahankan kehadiran perusahaan dan mampu mencapai tujuan perusahaan. Secara umum, tujuan perusahaan adalah

mendapatkan keuntungan yang maksimal, dimana manajer keuangan harus dapat mengelola keuangan dengan baik dan bertanggung jawab.

Pada mulanya laporan keuangan perusahaan hanyalah sebuah cara untuk mengevaluasi bisnis departemen akuntansi, tetapi mulai sekarang, laporan keuangan tidak hanya menjadi sarana evaluasi tetapi juga sebagai dasar untuk menentukan atau mengevaluasi posisi keuangan perusahaan (Penilaian kinerja keuangan). Hal ini penting dilakukan sebagai sarana atau indikator untuk meningkatkan kegiatan operasional oleh karena itu, perusahaan diharapkan dapat mencapai pertumbuhan keuangan yang lebih baik dan juga bisa bersaing dengan perusahaan lain.

Analisis rasio keuangan merupakan salah satu alat analisis yang sering digunakan dalam mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan. Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dengan membandingkan item-item dalam laporan keuangan. Secara umum, rasio keuangan ini terdiri dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, tingkat pertumbuhan dan persentase evaluasi, namun dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan beberapa jenis rasio keuangan yaitu rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis dan menilai :

1. Kinerja keuangan Perusahaan Batubara yang terdaftar di BEI periode 2018-2021 berdasarkan rasio likuiditas.
2. Kinerja keuangan Perusahaan Batubara yang terdaftar di BEI periode 2018-2021 berdasarkan rasio solvabilitas.

3. Kinerja keuangan Perusahaan Batubara yang terdaftar di BEI periode 2018-2021 berdasarkan rasio profitabilita

LANDASAN TEORI

Laporan Keuangan: Fahmi (2014: 22), menyatakan bahwa laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan, dimana selanjutnya itu akan menjadi suatu informasi yang menggambarkan tentang kinerja suatu perusahaan.

Analisis Rasio Keuangan: Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen lainnya dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada diantara laporan keuangan (Kasmir, 2016 : 104).

Current Ratio

current ratio digunakan untuk mengukur posisi likuiditas dari sebuah entitas atau perusahaan menggunakan hubungan aktiva lancar dengan liabilitas lancarnya. Dalam kata lain, *current ratio* adalah alat atau metode yang digunakan untuk mengetahui apakah aset lancar yang dimiliki oleh perusahaan mampu membayar atau melunasi seluruh kewajiban lancarnya dalam waktu dekat atau tidak. Rumus *current ratio* yaitu membagi seluruh aset lancar dengan tanggungan atau kewajiban lancar.

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang atau Kewajiban Lancar}}$$

Dalam hal ini, yang dimaksud dengan aset lancar adalah kas maupun aset lain yang setara kas, persediaan, piutang, dan jenis aset lancar lain. Rasio lancar ini berbeda dengan rasio cepat sebab persediaan dimasukkan dalam rumus perhitungannya. Selanjutnya yang dimaksud dengan kewajiban lancar adalah utang, utang bunga, akrual, maupun jenis

kewajiban lancar lain. Dalam perhitungan rasio lancar ini, seluruh item yang termasuk adalah aset serta liabilitas yang bersifat likuid.

Capital Adequacy Ratio (CAR)

adalah rasio kecukupan modal yang berguna untuk menampung risiko kerugian yang kemungkinan dihadapi perusahaan. Rasio kecukupan modal dikenal sebagai *capital-to-risk weighted assets ratio* (CRAR), digunakan untuk melindungi depositan dan mendorong stabilitas dan efisiensi sistem keuangan di seluruh dunia. Ada dua jenis modal yang diukur: modal tingkat-1, yang dapat menyerap kerugian tanpa perlu bank menghentikan perdagangan, dan modal tingkat-2, yang dapat menyerap kerugian jika terjadi penutupan sehingga memberikan tingkat yang lebih rendah dari perlindungan kepada depositan.

Rumus *Capital Adequacy Ratio* dapat dihitung dengan persamaan berikut:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva tertimbang menurut risiko}} * 100\%$$

DAR atau Debt to Asset Ratio

adalah rasio yang digunakan untuk mengukur jumlah aset yang dibiayai oleh utang. Rasio satu ini sangat penting guna melihat solvabilitas perusahaan atau kemampuan untuk menyelesaikan segala kewajiban jangka panjang.

Artinya, semakin tinggi DAR sebuah perusahaan, maka dapat diindikasikan sebagai berikut:

- Jumlah aset yang dibiayai oleh utang semakin besar
- Jumlah aset yang dibiayai oleh modal semakin kecil
- Risiko perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka panjang berarti semakin tinggi
- Beban bunga hutang yang ditanggung perusahaan berarti semakin tinggi

Rumus debt to assets ratio adalah

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

Debt to Equity Ratio (DER)

Rasio utang terhadap ekuitas merupakan komponen penting dari laporan keuangan internal perusahaan. Dikatakan penting, karena debt to equity ratio dapat menjadi indikator untuk menentukan posisi keuangan suatu perusahaan. Perusahaan yang sehat tidak hanya dinilai dari hasil penjualan dan kualitas sumber daya manusianya, tetapi juga dari sumber daya keuangan perusahaan. Nah, salah satu perspektif keuangan internal yang bisa digunakan adalah debt to equity ratio.

Rumus *Debt to equity ratio* adalah

$$\text{DER} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Kinerja Keuangan:

Fahmi (2014 : 2), mengatakan bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Seperti dengan membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standar dan ketentuan dalam SAK (Standar Akuntansi Indonesia) atau GAAP (*General Accepted Accounting Principle*) dan lainnya.

ROE (Return On Equity)

Yang lebih dikenal dengan sebutan Rasio Pengambilan Ekuitas adalah Rasio Profitabilitas yang mengukur suatu kemampuan pada sebuah perusahaan, untuk menghasilkan laba dari investasi pemegang saham dari perusahaan tersebut.

rumus ROE adalah

$$\text{(ROE)} = \frac{\text{laba bersih sesudah pajak}}{\text{Ekuitas pemilik saham}} * 100.$$

ROI atau Return on Investment

Return on Investment adalah rasio keuntungan atau kerugian yang dihasilkan dari

kegiatan penanaman modal terhadap jumlah uang yang diinvestasikan. Rasio ini digunakan untuk mengevaluasi efisiensi dari sebuah kegiatan investasi dengan cara mengukur secara langsung jumlah pengembalian dari biaya investasi yang telah dikeluarkan.

Rumus ROI:

$$\text{ROI} = (\text{Pendapatan perusahaan} - \text{modal} / \text{modal}) \times 100\%$$

Struktur modal adalah perbandingan atau imbalan pendanaan jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan oleh perbandingan hutang jangka panjang terhadap modal sendiri (Fahmi, 2015). Struktur modal mengindikasikan bagaimana perusahaan membiayai aktivitya. Perusahaan memerlukan dana yang berasal dari modal sendiri dan modal asing. Struktur modal merupakan pembiayaan permanen perusahaan yang mencerminkan perbandingan antara hutang jangka panjang dan modal sendiri. Dalam penentuan sumber pendanaan yang digunakan maka perusahaan menganalisis kombinasi struktur modal yang optimal. Perusahaan mempertimbangkan tingkat keuntungan yang optimal sebagai dampak proporsi sumber dana. Perusahaan harus mampu menghimpun dana baik yang bersumber dari dalam maupun luar perusahaan secara efisien, oleh karena itu perlu adanya keseimbangan yang optimal antara kedua sumber dana tersebut, (Mudjijah dan Hikmanto, 2018).

Ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari tingkat penjualan, jumlah tenaga kerja, atau jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan tersebut. Dari beberapa penelitian didapat ukuran perusahaan digunakan untuk melihat kekuatan pasar dan efisiensi. Apabila Ceteris Paribus, perusahaan yang memiliki efisiensi tinggi dan kekuatan pasar yang besar, maka profitabilitas perusahaan tersebut semakin tinggi, (Nurdiana, 2018). Sehingga ukuran

perusahaan tersebut berpengaruh positif terhadap profitabilitas (Rusmawati, 2016). Sedangkan menurut Ambarwati (2015) menemukan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Rifai (2014) menemukan bahwa ada pengaruh yang signifikan dan positif antara ukuran perusahaan terhadap profitabilitas secara parsial

Struktur Aset. Menurut Riyanto (2013:22) struktur aktiva juga disebut struktur asset atau struktur kekayaan. Struktur aktiva atau struktur kekayaan adalah perimbangan atau perbandingan baik dalam artian absolut maupun dalam artian relatif antara aktiva lancar dengan aktiva tetap. Pengertian Struktur Aktiva menurut Mulyawan (2015:224) adalah susunan aktiva kebanyakan industri atau manufaktur yang sebagian besar modalnya.

Profitabilitas. Menurut Irham Fahmi (2015:135) Profitabilitas merupakan alat untuk mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin besar kemampuan perusahaan memperoleh keuntungan, akan menaikkan nilai perusahaan yang ditunjukkan dengan kenaikan harga saham perusahaan. Semakin besar tingkat keuntungan menunjukkan semakin baik manajemen dalam mengelola laba perusahaan. Rasio profitabilitas mencerminkan hasil akhir dari seluruh kebijakan keuangan dan keputusan operasional perusahaan (Brigham dan Houston, 2010:146)

Penelitian Terdahulu

Cecilia Audrey Tunggal, (2018), Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel DAR berpengaruh positif signifikan dan memiliki pengaruh sebesar 21.5% terhadap nilai perusahaan. Variabel DER berpengaruh positif signifikan dan memiliki pengaruh sebesar 49.2% terhadap nilai perusahaan. Variabel ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan

memiliki pengaruh 39,3% terhadap nilai perusahaan.

Solichah (2020) Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, diperoleh 1) struktur modal berpengaruh signifikan terhadap kinerja profitabilitas, 2) struktur modal berpengaruh signifikan terhadap *going concern*, 3) struktur modal berpengaruh tidak signifikan terhadap *value of the firm*,

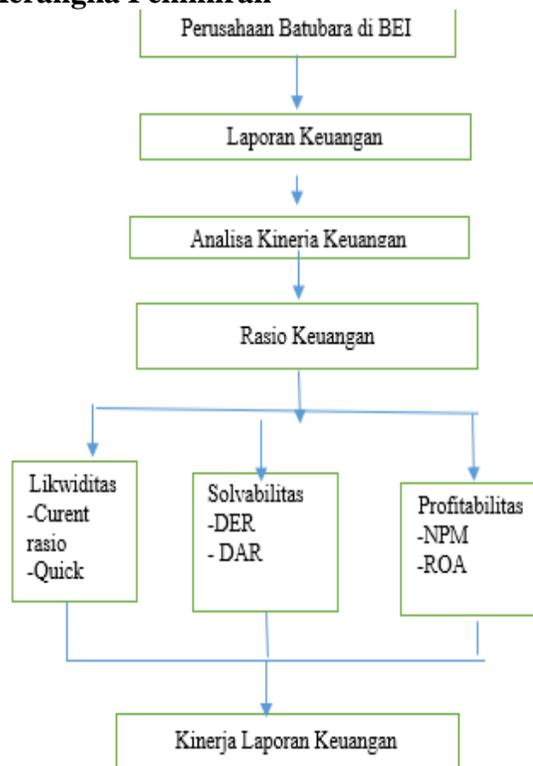
Nani Mulyani (2022) Hasil. Ukuran perusahaan berpengaruh positif secara signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Struktur aset berpengaruh positif secara tidak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Struktur modal berpengaruh positif secara tidak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

Siboro (2017), Analisis Kinerja Keuangan pada Perusahaan Konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2011-2015. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja perusahaan konstruksi secara keseluruhan masih belum maksimal. Hal tersebut terlihat pada rasio profitabilitasnya khususnya pada rasio GPM, NPM, ROA, dan ROE nya. Serta pada rasio likuiditasnya terutama pada rasio lancarnya yang masih dibawah standart aman, artinya perusahaan belum dapat maksimal untuk mengelola aktivitynya sehingga berakibat pada masih kurangnya laba yang dihasilkan. Ditinjau dari rasio likuiditas, profitabilitas, aktivitas dan solvabilitasnya, kinerja keuangan rata-rata pada perusahaan konstruksi mengalami berfluktuasi.

Rahmah & Komariah (2016), Analisis Laporan Keuangan dalam Menilai Kinerja Keuangan Industri Semen yang terdaftar di BEI (Studi Kasus PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk). Hasil penelitian rasio-rasio secara keseluruhan, keadaan perusahaan sudah baik dalam menghasilkan laba maupun dalam pelunasan hutanghutangnya, tetapi dalam mengelola modal dan asetnya, perusahaan belum secara efisien

METODE PENELITIAN

Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Sumber : konsep teori.

Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif yaitu dengan cara mengumpulkan, mengklasifikasikan, menganalisis, dan menginterpretasikan data-data yang diperoleh dari perusahaan sehingga dapat memberikan gambaran keadaan yang sebenarnya (Arikunto, 2010).

Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini populasi adalah Perusahaan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu, teknik secara sengaja. Cara memilih sampel dengan menggunakan metode ini yaitu dengan memilih sampel berdasarkan kriteria yang digunakan. Sampel dalam penelitian sebagai berikut:

Tabel 1. Daftar 10 saham batu bara di BEI yang memiliki potensi yang baik dan cocok untuk dijadikan tujuan investasi jangka panjang berikutnya:

No.	Nama Penerbit Efek	Kode Saham
1	PT. Adaro Energy Tbk	ADRO
2	PT. Aneka Tambang Tbk	ANTM
3	PT. Atlas Resources Tbk.	ARII
4	PT. Ratu Prabu Energi Tbk	ARTI
5	PT. Borneo Olah Sarana Sukses Tbk.	BOSS
6	PT. Bumi Resources Minerals Tbk	BRMS
7	PT. Baramulti Suksessarana Tbk	BSSR
8	PT. Bayan Resources Tbk	BYAN
9	PT. Cita Mineral Investindo Tbk	CITA
10	PT. Citatah Tbk.	CTTH

Sumber: Bursa Efek Indonesia (BEI) | Harga terakhir per 25 Oktober 2021

Metode Pengumpulan Data

Dengan metode dokumentasi, merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan data tertulis seperti neraca dan laporan laba rugi perusahaan (Rhamadana, 2016).

Metode dan Teknik Analisis

Dengan teknik analisis rasio keuangan yaitu, teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan diantara pos tertentu dalam neraca maupun laporan laba rugi (Hery, 2016:15). Adapun analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Menghitung rasio keuangan Perusahaan Batu bara periode 2018-2021.
- 2) Membandingkan rasio keuangan Perusahaan Batu bara periode 2018-2021
- 3) Melakukan penilaian terhadap kinerja keuangan Perusahaan Batu bara periode 2018-2021 berdasarkan rasio keuangan.
- 4) Memberikan kesimpulan mengenai kinerja keuangan Perusahaan batubara periode 2018-2021 berdasarkan rasio keuangan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Tabel 2: Rasio Likwiditas perusahaan batu bara yang terdaftar BEI

No	Nama Perusahaan	Carrent rasio			Capital rasio		
		2021 2018	2020	2019	2021 2019	2020 2018	
1	ANTM	0 154	72,107	6	-652 112	913 298	-
2	ARII	22 674	17	32	-255 222	-273 504	-
3	ARTI	1 674	1	73	-998 223	-100 504	-
4	BOSS	16 778	577	108	-513 219	129 124	-
5	BRMS	216 63	30	141	417 -459	-901	134
6	BSSR	131 121	96	121	230 160	-282	160
7	BYAN	218 1237	101	89	847 6136		111 160
8	CITA	193 45	181	67	592 -742	562	458
9	CTTH	85 186	88	180	-684 209	-511	208
10	ADRO	208 196	71	171	147 783	-698	877
Rata - rata		14.45 %			5.54%		

Sumber: data diolah 2022

Keterangan:

Berdasarkan table 2 di atas, diketahui bahwa carrent rasio dan capital rasio, perusahaan batubara, periode 2018 – 2022 mengalami trent yang fluktuatif dimana nilai hasil carrent rasio dan capital rasio dari setiap perusahaan batubara mempunyai nilai yang berbeda-beda selanjutnya nilai rata – rata sebesar 14.45% untuk current rasio dan 5.54% untuk capital rasio

Tabel 3: Rasio Leverage perusahaan batu bara yang terdaftar BEI

No	Nama Perusahaan	DAR (debt to total asset)			DER (debt to equity rasio)	
		2021 2018	2020	2019	2021 2019	2020 2018
1	ANTM	366 40	0	39	57 66	66 68
2	ARII	89 97	92	85	100 100	1178 3405
3	ARTI	1 29	118	32	543 47	647 42
4	BOSS	92 64	87	76	1174 327	700 181
5	BRMS	8 88	96	8	55 8	2484 789

6	BSSR	27 38	32	38	38 63	47 63	
7	BYAN	23 41	46	518	30 10	88 69	
8	CITA	14 54	16	47	17 91	19 117	
9	CTTH	69 55	66	57	228 1345	202 124	
10	ADRO	41	38	44	3	70 81	61 5
	Rata - rata		3.063			3.706	

Sumber : data diolah 2022

Keterangan

Berdasarkan table 3 di atas, diketahui bahwa DAR dan DER, perusahaan batubara, periode 2018 – 2022 mengalami trend yang fluktuatif dimana nilai hasil DAR dan DER dari setiap perusahaan batubara mempunyai nilai yang berbeda-beda selanjutnya nilai rata – rata sebesar 3.063 untuk DAR dan 3.706 untuk DER

Tabel 4: Rasio Profitabilitas perusahaan batubara yang terdaftar BEI

No	Nama Perusahaan	ROI				ROE			
		2021	2020	2019	2018	2021	2020	2019	2018
1	ANTM	56	0	0	0	8	603	0	0
2	ARII	0	0	0	0	0	5	0	-28
3	ARTI	-164	1182	0	0	0	0	0	0
4	BOSS	0	0	3	0	0	0	0	0
5	BRMS	0	0	3	0	0	0	3	0
6	BSSR	707	0	0	0	0	0	0	0
7	BYAN	0	0	0	0	0	0	0	0
8	CITA	0	0	0	0	0	0	0	0
9	CTTH	0	0	0	0	0	0	0	0
10	ADRO	1	0	0	0	0	0	0	1
	Rata - rata			-40,707				15,247	

Sumber: data diolah 2022

Keterangan

Berdasarkan tabel 4 di atas, diketahui bahwa ROI dan ROE, perusahaan batubara, periode 2018 – 2022 mengalami trend yang fluktuatif dimana nilai hasil ROI dan ROE dari setiap perusahaan batubara mempunyai nilai yang berbeda-beda selanjutnya nilai rata – rata sebesar -40.707 untuk ROI dan 15.247 untuk ROE.

Pembahasan

Rasio Likuiditas

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa, tingkat likuiditas pada suatu perusahaan ditunjukkan didalam angka-angka seperti misalnya; angka rasio cepat, angka rasio lancar, serta juga angka rasio kas. Dalam hal ini, semakin tinggi tingkat likuiditas perusahaan

batubara, semakin baik kinerjanya. Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi umumnya memiliki peluang yang lebih baik untuk mendapatkan dukungan dari banyak pihak, misalnya seperti; Lembaga keuangan, kreditur dan pemasok.

Analisis Likuiditas dari current ratio dan capital ratio perusahaan batubara mempunyai arti Dimana untuk nilai rata-rata current ratio sebesar 14,45% mempunyai arti Semakin tinggi tingkat likuiditas dalam perusahaan maka semakin baik kinerja perusahaan batubara. Perusahaan batubara dengan tingkat likuiditas yang tinggi umumnya memiliki peluang yang lebih baik untuk mendapatkan dukungan yang berbeda dari banyak pihak, misalnya seperti; Lembaga keuangan, kreditur dan pemasok.

Rasio Leverage

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa Untuk menjalankan kegiatan operasional perusahaan batubara pasti membutuhkan dana dalam rangka transformasi operasinya. Adanya dana akan membantu perusahaan batubara untuk membiayai semua biaya yang dikeluarkan dalam rangka memperoleh keuntungan. (profit) Namun, jika perusahaan tidak memiliki dana untuk membiayai seluruh biaya operasional, maka akan terjadi hutang antara kreditur dengan perusahaan. Solvabilitas merupakan salah satu kemampuan yang harus dimiliki perusahaan ketika memiliki hutang. bahwa perusahaan dengan hutang yang besar tidak baik. Oleh karena itu, perusahaan harus mengendalikan jumlah utang dengan mengalokasikan dana yang diperoleh untuk pembiayaan yang diperlukan.

Dalam hal ini tidak semua perusahaan batubara yang memiliki hutang besar berarti perusahaan tidak baik. Oleh karena itu, perusahaan harus mengendalikan jumlah utang dengan mengalokasikan dana yang diperoleh untuk pembiayaan yang diperlukan. Perusahaan akan mengetahui berapa banyak uang yang

akan dipinjamkan kepada kreditur. Jika perusahaan mengetahui seberapa baik dapat membayar kembali uang yang dipinjam, akan lebih mudah bagi perusahaan untuk membayar kembali jumlah yang terutang. Poin penting dalam rasio leverage bagi perusahaan batubara

Untuk mendapatkan pinjaman dalam jumlah yang besar atau tidak. Hal ini dapat dipengaruhi oleh kondisi perusahaan batubara. Contohnya melihat dari aset lancar atau aset tetapnya. Jika debt to asset ratio semakin tinggi, maka utang yang dimiliki perusahaan akan semakin tinggi, Sehingga beban yang ditanggung perusahaan di kemudian hari saat melakukan pembayaran akan semakin banyak pula.

Rasio Keuntungan

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva perusahaan atau merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu (biasanya semesteran, triwulanan dan lain-lain) untuk melihat kemampuan perusahaan dalam beroperasi secara efisien. Untuk perusahaan batubara rasio profitabilitas yang dihitung dari laba bersih setelah dikurangi pajak terhadap total aktiva. Semakin tinggi rasio berarti semakin baik kondisi suatu perusahaan, hal ini dapat dilihat dari rata – rata nilai ROI sebesar – 40 hal ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan dalam mendapatka profit menurun, dilihat dari analisa sebesar 15, 247.

Kesimpulan:

Dari hasil analisis yang telah dibahas sebelumnya, penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan perusahaan batubara baik di lihat dari nilai current rasio tinggi, perusahaan mampu membayar atau melunasi seluruh kewajiban lancarnya dalam waktu dekat.
2. Dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan batubara baik dilihat nilai capital rasio yang memberi arti perusahaan mampu membayar kewajiban

3. Dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan perusahaan batubara baik dilihat dari nilai DAR dan DER, semakin tinggi nilai yang dihasilkan mendakan perusahaan batubara total asset yang dimiliki di biayai oleh utang dan beban bunga yang ditanggung oleh perusahaan juga tinggi
4. Dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan perusahaan batubara kurang baik di lihat dari analisa ROI yang mempunyai arti rendahnya laba yang diperoleh atas operasional kegiatannya. Selanjutnya kinerja keuangan perusahaan batubara baik dilihat dari analisa ROE yang mempunyai arti perusahaan batubara sangat berproduktif dalam menjalankan kegiatannya dan peran para manajer sukses mengelola usaha atau bisnis.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] <https://www.idx.co.id/data-pasar/data-saham/daftar-saham/>
- [2] Harahap, Sofyan Safri, (2013), *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, Edisi 1-11, PT. Rajawali Pers : Jakarta.
- [3] Hery, (2012), *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta, Bumi Aksara
- [4] Kasmir, (2013), *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi 1- 6, Jakarta : Rajawali pers.
- [5] Emi Masyitah, 2018, Universitas Potensi Utama, *Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Rasio Likuiditas Dan Profitabilitas*.
- [6] Riana Christy Sipahelut, 2017, Universitas San Rutulangi, *Analisis kinerja keuangan perusahaan*